

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PENCAPAIAN TARGET PEMASANGAN INFUS PADA MAHASISWA TINGKAT II JURUSAN D III KEPERAWATAN POLTEKKES KEMENKES SURAKARTA TAHUN 2013

Sri Mulyanti¹⁾

¹⁾ Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Surakarta

ABSTRAK

Ketrampilan pemasangan infus merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh perawat profesional. Agar perawat kompeten memasang infus maka sejak dari pendidikan harus sudah dibekali dengan teori dan praktik memasang infus secara langsung ke pasien. Hasil evaluasi menunjukkan penurunan pencapaian target kompetensi memasang infus. Laporan dari pembimbing ruangan motivasi mahasiswa untuk praktik klinik cenderung menurun. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara motivasi dengan pencapaian target pemasangan infus pada mahasiswa tingkat II Jurusan D III keperawatan Politeknik Kesehatan Surakarta tahun 2013. Jenis penelitian adalah penelitian analitik korelasional untuk mengetahui hubungan antara motivasi mahasiswa dengan keberhasilan pencapaian target pemasangan infus. Populasi seluruh mahasiswa tingkat II Jurusan D III keperawatan Politeknik Kesehatan Surakarta semester IV tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 104 mahasiswa. Teknik sampling adalah teknik sampling jenuh dimana seluruh anggota populasi dipakai sebagai responden. Analisa data dengan uji Chi Square dengan program SPSS. Hasil penelitian (1) mahasiswa yang belum mencapai target ketrampilan pemasangan infus adalah 18 orang atau 17,31%, (2) mahasiswa yang sudah mencapai target ketrampilan pemasangan infus adalah 86 orang atau 82,69%, (3) Mahasiswa yang belum mencapai target lebih banyak pada kelompok mahasiswa dengan tingkat motivasi cukup yaitu 21 mahasiswa sedangkan pada kelompok mahasiswa dengan motivasi baik hanya 11 mahasiswa. Kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan pencapaian target ketrampilan pemasangan infus.

Kata kunci: keterampilan, motivasi, pemasangan infus, target

ABSTRACT

Skills setting-up infusion is one of the competencies that must be owned by a professional nurse. To be a competent nurse put the infusion since of education must be provided with the theory and practice of setting-up infusion directly into the patient. The evaluation results showed a decrease in the achievement of competence setting-up infusion. Reports of student motivation room supervisor for clinical practice tends to decrease. The aim of research to determine the relationship between motivation and achievement of students infusion on the second level D III Nursing Department of Health Polytechnic Surakarta in 2013. This type of research is correlational analytic study to determine the relationship between motivation and achievement of students with success infusion. The entire student population level II D- III Nursing Department of Health Polytechnic Surakarta fourth semester of the academic year 2012/2013, amounting to 104 students. Sampling technique is saturated sampling technique in which all members of the population used as a respondent. Data analysis Chi Square test with SPSS. The results of the study (1) students who have not reached the target skill infusion is 18 people or 17.31%, (2) a student

who has reached the target skill infusion is 86 people or 82.69%, (3) Students who have not reached the target more on groups of students with sufficient motivation level is 21 students while in the group of students with good motivation only 11 students. Conclusion that there is a significant relationship between motivation and performance target of skills infusion.

Keywords: *skills, motivation, infusion, the target*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. (SKN, 2009). Semua komponen bangsa tersebut tidak terkecuali Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Surakarta sebagai institusi kesehatan yang ikut berperan dalam membentuk tenaga kesehatan khususnya perawat yang dapat sebagai sarana untuk mencapai tujuan tersebut sesuai dengan strategi pembangunan kesehatan yang salah satunya adalah profesionalisme tenaga kesehatan.

Profesionalisme tenaga kesehatan ditunjukkan dari perilaku tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan berdasarkan standar pelayanan, mandiri, bertanggung jawab dan bertanggung gugat, serta senantiasa mengembangkan kemampuan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan.

Dalam mencapai visi misinya, Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Surakarta mempunyai target dalam setiap lulusannya untuk dapat unggul bersaing dalam dunia kerja dalam lingkup nasional maupun internasional. Salah satu cara yang ditempuh adalah dengan cara melakukan evaluasi atau pantauan setiap komponen kompetensi, termasuk didalamnya pencapaian target pemasangan infus. Ketrampilan pemasangan infus merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga perawat profesional. Hampir setiap hari seorang perawat pasti menemui pasien yang harus dipasang infus. Untuk itu maka perawat harus terampil dalam melakukan pemasangan infus. Supaya perawat mempunyai ketrampilan pemasangan infus maka sejak dari pendidikan harus sudah dibekali teori dan praktek memasang infus secara langsung ke pasien.

Kondisi tersebut tidak lepas dari motivasi mahasiswa yang berinisiatif dari dalam untuk mencari ketrampilan tersebut selama praktek keperawatan di rumah sakit. Berdasarkan pantauan kompetensi dalam lembar kompetensi mahasiswa yang dilaksanakan pada periode praktek semester III, mahasiswa mengalami penurunan motivasi dalam mencapai target kompetensi pemasangan infus yang terlihat dalam rincian kompetensi tersebut dalam setiap asuhan keperawatan yang dilakukan secara langsung terhadap pasien.

Kompetensi ketrampilan pemasangan infus dapat dicapai dengan pendekatan praktek klinik yang dapat bervariasi sesuai motivasi dalam diri setiap mahasiswa. Oleh karena itu tujuan dari penelitian untuk mengetahui hubungan antara motivasi dengan pencapaian target pemasangan infus pada mahasiswa tingkat II Jurusan D III Keperawatan Politeknik Kesehatan Surakarta tahun 2013.

2. PELAKSANAAN

- a. Lokasi dan Waktu Penelitian
Penelitian dilaksanakan di Jurusan D III Keperawatan Politeknik Kesehatan Surakarta, jalan Let. Jen Sutoyo Surakarta. Pengambilan data dilaksanakan selama bulan Juli 2013
- b. Populasi dan sampel penelitian
Populasi dan sampel penelitian adalah semua mahasiswa tingkat II Jurusan D III Keperawatan Politeknik Kesehatan Surakarta tahun 2013 sejumlah 104 mahasiswa yang dibagi menjadi 2 (dua) kelas untuk memudahkan koordinasi.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik korelasional untuk mengetahui hubungan antara motivasi mahasiswa dengan keberhasilan pencapaian target pemasangan infus

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pendidikan Diploma III Keperawatan merupakan salah satu program pendidikan perawat yang bertujuan untuk menghasilkan perawat profesional yang mengutamakan kemampuan ketrampilan keperawatan. Sebagai profesi yang mengutamakan pelayanan yang bersifat altruistik maka seorang perawat harus mempunyai bekal yang cukup dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor.

Tindakan pemasangan infus merupakan salah satu tindakan keperawatan sebagai tugas limpah dari dokter yang sering dilakukan di rumah sakit. Hampir setiap hari tindakan ini akan dilakukan pada pasien terkait dengan pemenuhan kebutuhan cairan tubuh ataupun fasilitasi pemberian obat parenteral. Untuk dapat melakukan pemasangan infus dengan terampil maka sejak dalam perkuliahan, mahasiswa sebaiknya sudah dilatih secara laboratorium ataupun secara langsung ke pasien.

4.1 Data Demografi Responden

Secara demografi mahasiswa Tingkat II Semester IV di Jurusan Keperawatan PoltekNIK Kesehatan Surakarta dapat terlihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Karakteristik Demografi Responden berdasar Jenis Kelamin

Jenis kelamin	f	%
Laki - Laki	25	24,04
Umur	75	75,96
Jumlah	104	100%

Tabel 4.1. menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Tingkat II Semester IV tahun 2012/2013 Jurusan keperawatan PoltekNIK Surakarta lebih banyak didominasi oleh perempuan yaitu 75,96 % dan mahasiswa laki – laki lebih sedikit yaitu 24,04 %. Kondisi ini merupakan hal yang lumrah karena memang secara umum profesi perawat lebih banyak didominasi oleh perempuan

Tabel 4.2. Karakteristik Demografi Responden berdasar Umur

Umur	f	%
18	2	1,92
19	23	22,12
20	73	70,19
21	3	2,88
22	1	0,96
23	1	0,96
24	1	0,96
Jumlah	104	100%

Tabel 4.2. menunjukkan bahwa mahasiswa Tingkat II Semester IV berada pada rentang umur 18 tahun – 24 tahun, dimana jumlah terbesar adalah pada kelompok umur 20 tahun yaitu 70,19% dan yang paling sedikit adalah kelompok umur 22 tahun – 24 tahun yaitu masing-masing hanya 0,96 %. Kondisi ini merupakan hal yang normal karena politeknik kesehatan merupakan pendidikan vokasi dimana syarat calon mahasiswa adalah lulusan SMA dengan umur maksimal saat masuk 28 tahun. Mahasiswa tingkat II rata-rata berumur 19 tahun – 20 tahun.

4.2 Pencapaian Target Pemasangan Infus

Berdasar data yang diperoleh menunjukkan bahwa pencapaian target ketrampilan pemasangan infus untuk mahasiswa Tingkat II Semester IV tahun 2012/2013 Jurusan keperawatan PoltekNIK Surakarta belum memuaskan. Gambaran hasil pencapaian terlihat pada diagram 4.1. di bawah ini

Diagram 4.1. Deskripsi Pencapaian Target Ketrampilan Pemasangan Infus pada mahasiswa Tingkat II Semester IV Jurusan keperawatan PoltekNIK Surakarta tahun 2012/2013

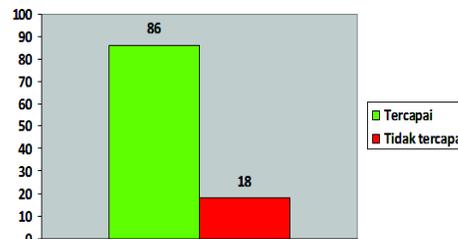


Diagram 4.1. menunjukkan bahwa 86 atau 82,69 % mahasiswa sebagai responden sudah mampu mencapai target pencapaian ketrampilan pemasangan infus dan 18 atau 17,31 % mahasiswa belum mampu mencapai target. Kondisi belum sesuai dengan harapan yang sudah ditetapkan akademi yaitu seluruh mahasiswa atau 100%

mahasiswa harus mampu mencapai target ketrampilan memasang infus pada pasien saat praktik.

Salah satu kompetensi perawat sesuai dengan Kurikulum Nasional D III Keperawatan tahun 2006 adalah mampu melakukan perawatan pada pasien yang mengalami gangguan kebutuhan cairan. Cairan atau juga sering disebut dengan cairan tubuh merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang vital. Pasien yang mengalami kekurangan atau kelebihan cairan harus dirawat sampai mencapai cairan tubuh yang seimbang. Ketrampilan perawat yang terkait langsung dalam merawat pasien yang mengalami gangguan cairan salah satunya adalah ketrampilan memasang infus.

Tindakan pemasangan infus adalah tindakan kanulasi vena (memasukkan jarum ke dalam vena) sebagai jalan memasukkan cairan infus ke dalam tubuh pasien. Tindakan ini termasuk tindakan invasif yang sangat sering dilakukan oleh perawat tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan cairan tetapi juga untuk kebutuhan yang lain seperti memasukkan obat parenteral ataupun sebagai persiapan operasi. Di sisi lain tindakan memasang infus merupakan salah satu tindakan yang sangat ditakuti oleh pasien terkait dengan penggunaan jarum dan rasa sakit. Pemasangan infus sering membuat pasien kesakitan dan menimbulkan efek trauma yang lama bagi pasien. Untuk meminimalkan dampak tersebut maka kemampuan memasang infus dengan tepat dan aman harus dimiliki oleh perawat. Karena merupakan kompetensi psikomotor maka frekwensi melakukan tindakan memegang peranan penting. Untuk itu sejak menjadi mahasiswa perawat sudah harus dilatih melakukan ketrampilan ini.

Berkenaan dengan hal tersebut maka Politeknik Kesehatan Surakarta Jurusan Keperawatan sebagai salah satu program pendidikan yang menghasilkan perawat selalu berusaha memberikan bekal yang cukup bagi mahasiswa terkait dengan ketrampilan melakukan pemasangan infus. Pencapaian kompetensi ini dimulai dari pemberian teori di kelas, latihan praktik di laboratorium dengan menggunakan phantom dan melatih mahasiswa secara langsung saat praktik klinik.

Sebagai langkah pencapaian kompetensi ini maka Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Surakarta mengambil kebijakan bahwa seluruh mahasiswa Tingkat II Semester IV harus pernah melakukan pemasangan infus ke pasien langsung secara mandiri minimal 3 kali selama periode praktik. Namun berdasar hasil evaluasi pencapaian kompetensi ini sering menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Kondisi yang sama juga terjadi pada tahun ini yang ditunjukkan dari hasil kuesioner dimana masih ada 18 atau 17,31 mahasiswa yang belum mencapai target.

4.3 Motivasi Mahasiswa

Motivasi mahasiswa Tingkat II Semester IV tahun 2012/2013 Jurusan keperawatan Poltekes Surakarta secara umum masuk kategori tinggi dengan nilai 16,096. Gambaran tingkat motivasi mahasiswa saat praktik terutama dalam rangka mencapai target ketrampilan memasang infus terlihat pada diagram 4.2. di bawah ini

Diagram 4.2.
Deskripsi Tingkat Motivasi Mahasiswa Tingkat II Semester IV Jurusan Keperawatan Poltekes tahun 2012/2013

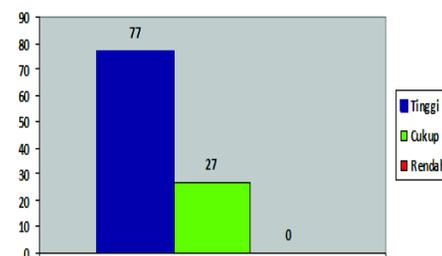


Diagram 4.2. menunjukkan bahwa 77 atau 74,04% mahasiswa sebagai responden mempunyai motivasi tinggi terutama dalam mencapai target pencapaian ketrampilan pemasangan infus, 27 mahasiswa atau 25,96 % mempunyai motivasi yang cukup, dan mahasiswa yang masuk pada kategori motivasi rendah tidak ada (0 %).

Proses belajar mengajar pada tataran akademik setingkat D III keperawatan adalah pembelajaran pada orang dewasa (*andragogic*). Oleh karenanya setiap mahasiswa dianggap sudah mempunyai bekal konsep yang memadai dan sudah tahu apa yang mereka butuhkan. Berdasar konsep tersebut maka model pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran di tingkat akademik

harus disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa sebagai orang dewasa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar seorang mahasiswa adalah motivasi. Motivasi menurut Susan Bastable (2002) didefinisikan sebagai kekuatan psikologis yang menggerakkan seseorang ke arah beberapa jenis tindakan dan sebagai suatu kesediaan peserta didik untuk menerima pembelajaran. Sedangkan motivasi menurut Ruseell C. Swansburg (2001) merupakan konsep yang digunakan untuk mendeskripsikan baik kondisi ekstrinsik yang merangsang timbulnya suatu perilaku tertentu maupun respon intrinsik yang menunjukkan perilaku manusia.

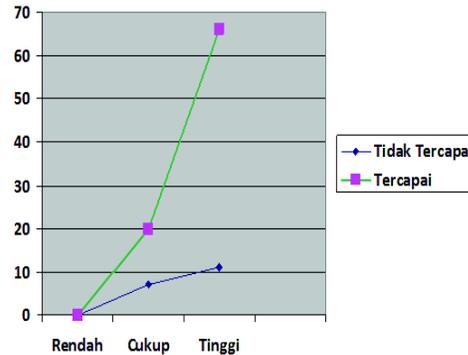
Pencapaian ketrampilan memasang infus dilakukan melalui pembelajaran teori di kelas, latihan di laboratorium dan kemudian dilakukan langsung ke pasien saat praktik klinik. Selama proses tersebut membutuhkan kemauan dan daya juang yang luar biasa. Terutama saat praktik klinik di rumah sakit mahasiswa akan dihadapkan pada situasi nyata yang mirip dengan suasana kerja. Pada umumnya saat praktik inilah yang membutuhkan semangat dan daya juang untuk dapat mencapai target target yang sudah ditetapkan akademik. Motivasi yang tinggi akan mampu menggerakkan mahasiswa untuk selalu aktif dan atusias mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia. (Ngalim purwanto, 2002) Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Mengarahkan berarti menyediakan suatu orientasi tujuan. Sedangkan menopang berarti harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

4.4 Hubungan Motivasi Mahasiswa dengan Pencapaian Target Pemasangan Infus

Gambaran keterkaitan atau hubungan antara motivasi dengan pencapaian target pemasangan infus untuk mahasiswa Tingkat II Semester IV tahun 2012/2013 Jurusan keperawatan Poltekkes Surakarta terlihat pada grafik 4.1. di bawah ini

Grafik 4.1.
Deskripsi hubungan antara motivasi dengan pencapaian target pemasangan infus untuk mahasiswa Tingkat II Semester IV Jurusan keperawatan Poltekkes Surakarta tahun 2012/2013



Grafik 4.1. menunjukkan mahasiswa yang belum mencapai target ketrampilan memasang infus tersebar pada kelompok mahasiswa dengan motivasi tinggi 11 mahasiswa dan 21 mahasiswa pada kelompok mahasiswa dengan motivasi cukup. Hubungan antara variabel tersebut setelah diuji dengan uji statistik Chi Square menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan, dimana nilai $p = 0,000$ seperti ditunjukkan pada tabel 4.1 di bawah ini

Tabel 4.1.
Hasil uji Chi Square hubungan antara motivasi dengan pencapaian target pemasangan infus untuk mahasiswa Tingkat II Semester IV Jurusan keperawatan Poltekkes Surakarta tahun 2012/2013

Test Statistics	MOTIVASI	INFUS
Chi-Square	24.038 ^a	44.462 ^a
df	1	1
Asymp. Sig.	.000	.000

a. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 52.0.

Hasil uji Chi Square menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan ($p:0,000$) antara motivasi dengan pencapaian target pemasangan infus pada mahasiswa Tingkat II Semester IV Jurusan Keperawatan Poltekkes Surakarta. Sesuai dengan pedoman praktik yang ditetapkan oleh Jurusan Keperawatan Poltekkes Surakarta ketrampilan memasang infus merupakan ketrampilan wajib yang harus dipenuhi oleh mahasiswa. Untuk dapat dikatakan berhasil mencapai target ketrampilan memasang infus apabila mahasiswa selama praktik minimal 3 kali pernah melakukan

pemasangan infus secara langsung ke pasien. Untuk dapat mencapai target tersebut dibutuhkan ketekunan dan usaha yang kuat karena selama praktik peluang melakukan pemasangan infus pada pasien tidaklah mudah.

Untuk dapat melakukan hal tersebut dimulai mahasiswa harus membuat perencanaan praktik, kemudian di test oleh pembimbing, baru setelah lulus mahasiswa boleh melakukan pemasangan infus. Itupun dimulai dari melihat dulu, asistensi, baru boleh mencoba. Di sisi lain tidak jarang dalam satu hari tidak ada pasien yang perlu dipasang infus. Berdasar kondisi tersebut maka hanya mahasiswa yang mempunyai motivasi kuat saja yang biasanya memperoleh kesempatan.

Hasil penelitian menunjukkan walaupun pada kelompok mahasiswa dengan motivasi tinggi masih ada yang belum mencapai target namun secara persentase masih lebih rendah dibanding pada kelompok dengan motivasi tinggi. Grafik 4.1. menunjukkan mahasiswa jumlah mahasiswa yang tidak dapat mencapai target lebih banyak pada kelompok mahasiswa dengan motivasi cukup yaitu 21 mahasiswa atau 77,77 % dari keseluruhan mahasiswa dengan motivasi cukup. Sedangkan pada kelompok mahasiswa dengan motivasi tinggi hanya ada 11 atau 0,14 mahasiswa yang tidak mencapai target.

Komponen motivasi menurut Swansburg (2002) dapat didukung oleh empat teori proses motivasi yang meliputi: teori penguatan (*reinforcement*) yaitu perilaku positif atau yang diinginkan harus dihargai atau diperkuat. Penghargaan memberikan motivasi, meningkatkan kekuatan dari suatu respons. Penguatan yang terus menerus mempercepat penampilan kerja. Penguatan yang sifatnya intermiten pada rasio tertentu atau bervariasi akan mempertahankan penampilan kerja, kedua adalah teori harapan (*expectancy*) dimana kebanyakan perilaku secara sukarela dikendalikan oleh seseorang dan karenanya termotivasi.

Secara umum individu yang mempunyai motivasi tinggi akan mempunyai energi yang lebih banyak dibanding dengan motivasi rendah. Mahasiswa yang mempunyai motivasi praktik yang baik akan selalu berusaha datang lebih awal, aktif mencari kesempatan, dan tidak mudah putus asa. Hasil penelitian membuktikan bahwa

ada hubungan positif antara motivasi dengan pencapaian target pemasangan infus.

5. KESIMPULAN

- a. Mahasiswa yang belum mencapai target ketrampilan pemasangan infus adalah 18 atau 17,31 %
- b. Mahasiswa yang sudah mencapai target ketrampilan pemasangan infus adalah 86 atau 82,69 %
- c. Mahasiswa yang belum mencapai target lebih banyak pada kelompok mahasiswa dengan tingkat motivasi cukup yaitu 21 mahasiswa
- d. Terdapat hubungan antara motivasi dengan pencapaian target ketrampilan pemasangan infus ($p:0,000$)

SARAN

- a. Poltekkes Surakarta Jurusan D III Keperawatan perlu mencari langkah-langkah yang riil untuk meningkatkan motivasi mahasiswa selama praktik
- b. Poltekkes Surakarta Jurusan D III Keperawatan perlu mencari alternatif jalan yang efektif untuk meningkatkan target pencapaian ketrampilan pemasangan infus.

6. REFERENSI

- Alimul Azis, *Riset Keperawatan dan Tehnik Penulisan Ilmiah*, Jakarta: Salemba Medika, 2003
- Azrul Azwar. *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Edisi 3. Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1996.
- Budioro. *Pengantar Pendidikan (Penyuluhan) Kesehatan Masyarakat*. Cetakan Kedua. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2002.
- Bastable Susan B. Alih Bahasa: Gerda Wulandari dan Gianto Widiyanto. *Perawat Sebagai Pendidik: Pinsip-prinsip Pengajaran dan Pembelajaran*. Jakarta: EGC, 2002.
- Djamariah Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

- Halonen Jones S. *Psychology Contexts and Applications*. United States of America: The McGraw-Hill Companies, 1999.
- Handoko Martin. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Cetakan ke 3. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Koto Rusda Sutadi et al. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: Tim MKDK IKIP Semarang, 1996.
- Mastaniah, Sri Mulyani. *Motif Sosial Remaja Suku Jawa dan Keturunan Cina di beberapa SMA*. Yogyakarta: UGM, 1984.
- Meier Paul et al. *Pengantar Psikologi dan Konseling Kristen*. Yogyakarta: Baker Book, 2004.
- Monks, F. J. Siti Rahayu Hadinoto. *Psikologi perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagian*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta, 2002.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Murti Bisma. *Prinsip dan Metode Riset Epidemiologi*. Edisi 2. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003.
- Nettina, *The Lippincott Manual of Nursing Practice*, Philadelphia-New York, USA, Mosby Years Book, 1996
- Ngalim Purwanto M. *Psikologi Pendidikan*. Cetakan Ke Delapanbelas. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002.
- Nursalam. *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktek keperawatan Profesional*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Medika, 2002.
- Nursalam. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2003.
- Notoatmodjo Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan kedua. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Potter Patricia A, and Perry A.G., *Fundamental of Nursing: Concepts, Process, and Practice*, St. Louis, USA, Mosby Years Book, 2000
- Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan. *Panduan Pembelajaran Klinik Pendidikan D-III Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI, 2004.
- Pratinya Ahmad W. *Dasar-dasar metodologi penelitian kedokteran dan kesehatan*. Edisi 1. Jakarta: CV Sagung Seto, 2001.
- Siagian Sondang P. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995.
- Sugiyono. *Statistika untuk penelitian*. Cetakan keempat. Bandung: Alfabet, 2002.
- Swansburg Russell C. Alih Bahasa: Agung Waluyo dan Yasmin Asih. *Pengembangan Staf Keperawatan*. Jakarta: EGC, 2002.
- Tolsma Marie T. Hastings, Brockopp Dorothy Young. *Dasar-dasar Riset Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta: EGC, 1999.
- Weininger B. *Theories of Motivation from Mechanism to Cognition*. Chicago: Mark Co, 1982.
- Winardi. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

-oo0oo-